



PENGUATAN MODAL USAHA UMKM DAN PENGEMBANGAN INKUBATOR BISNIS MENGGUNAKAN MODEL TANGGUNG RENTENG PADA PENGUSAHA INDUSTRI RUMAH TANGGA DAN UMKM DI DESA PAGUYUBAN KECAMATAN WAY LIMA PESAWARAN

Mega Metalia^{1*}, Ratna Septiyanti², Niken Kusumawardani³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung, Lampung, Indonesia

*Email: mega.metalia@feb.unila.ac.id

ABSTRAK

Program Pengabdian Masyarakat ini diselenggarakan dengan tujuan utama untuk memberikan pelatihan yang berfokus pada penguatan modal usaha UMKM di Kecamatan Way Lima, dengan menggunakan pendekatan model tanggung renteng dan pengembangan inkubator bisnis. Langkah ini dipandang penting mengingat masih adanya tantangan signifikan terkait keterbatasan modal yang dihadapi oleh sejumlah pelaku usaha di wilayah tersebut. Pelaksanaan pelatihan dilakukan melalui serangkaian kegiatan, termasuk penyampaian materi dalam bentuk ceramah sertasesi tanya jawab interaktif. Evaluasi terhadap hasil kegiatan menunjukkan kesuksesan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Terdapat respons positif dari peserta yang menunjukkan tingkat antusiasme yang tinggi terhadap materi yang disampaikan. Harapannya, melalui pelatihan ini, masyarakat Kecamatan Way Lima akan mampu mengadopsi dan mengimplementasikan konsep tanggung renteng dan pengembangan inkubator bisnis secara efektif dalam upaya meningkatkan modal usaha mereka..

Kata Kunci : Industri rumah tangga , Inkubator Bisnis, Modal, Tanggung Renteng, UMKM

ABSTRACT

This Community Service Program is designed with the primary objective of providing training aimed at strengthening the capital of SMEs in the Way Lima District, utilizing the concepts of shared responsibility and business incubator development. This initiative is deemed crucial given the significant challenges faced by many business owners in the area regarding limited capital. The training sessions encompass a series of activities, including lectures and interactive Q&A sessions. Evaluation of the program's outcomes indicates successful achievement of the set objectives. There has been a positive response from participants, reflecting a high level of enthusiasm for the material presented. The hope is that through this training, the community in the Way Lima District will be able to effectively adopt and implement the concepts of shared responsibility and business incubator development to enhance their business capital.

Keywords : Business Incubator, Capital, Home Industry, Joint Liability, UMKM

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan suatu jenis usaha yang berdiri sendiri dalam bentuk perseorangan atau

unit usaha (Supriyanto, 2012). Meski mengalami krisis ekonomi sejak tahun 1997, UMKM mampu bertahan. Apalagi, UMKM berkontribusi signifikan terhadap pemulihan

perekonomian negara dengan memberikan kontribusi signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB) dan lapangan kerja.

Dalam menjalankan kegiatan bisnisnya, UMKM seringkali menghadapi kendala dalam menjalankan kegiatan usahanya, antara lain keterbatasan modal, kesulitan mengakses sumber keuangan. Situasi ini menyebabkan banyak pengusaha UMKM mengandalkan sumber pembiayaan informal seperti pinjaman dari rentenir, lembaga keuangan mikro, koperasi dan jenis lain yang menawarkan suku bunga tinggi. Akibatnya, para pengusaha UMKM terkadang terjerumus pada praktik-praktik yang berbunga tinggi (riba).

Tanggung renteng merupakan salah satu bentuk model kerjasama dalam koperasi yang menekankan seluruh anggota bertanggung jawab atas segala kegiatan koperasi, berdasarkan prinsip saling keterbukaan dan saling percaya. Prinsip-prinsip yang mendasari model tanggung jawab bersama ini meliputi:

- a. Semangat kekeluargaan dan gotong-royong
- b. Keterbukaan dan musyawarah
- c. Disiplin
- d. Tanggung jawab dan harga diri
- e. Kepercayaan kepada anggota sesama anggota.

Desa Paguyuban di Kecamatan Way Lima merupakan salah satu sentra industri rumah tangga utama di Kabupaten Pesawaran

dan terkenal dengan produk-produk seperti sirup kayu manis, keripik kentang, dan kerupuk kentang. Namun, industri rumahan dan UMKM di kawasan ini belum sepenuhnya menyadari potensinya.

Salah satu kendala utama adalah permintaan terhadap produk-produk hasil industri rumah tangga dan UMKM tersebut tergolong sangat tinggi, namun modal usaha yang ada dapat dikatakan terbatas. Oleh karena itu, diperlukan pembinaan bagi lembaga keuangan untuk saling bekerja sama. Inisiatif pembinaan, pelatihan dan pendampingan penting dilakukan agar pengusaha dan UMKM dari seluruh industri dalam negeri dapat mengoptimalkan kegiatan usahanya. Dalam konteks ini, peran perguruan tinggi sebagai bagian integral masyarakat sangatlah penting. Salah satu bentuk kontribusinya adalah pengabdian kepada masyarakat yang sejalan dengan prinsip Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Berdasarkan analisis situasi yang dilakukan, mitra pengabdian terutama menghadapi permasalahan terkait dengan kurangnya pemahaman tentang permodalan koperasi dan pengelolaan modal yang efektif di Desa Paguyuban, Kecamatan Way Lima. Dengan memperhatikan hal tersebut dan permasalahan tersebut, tujuan utama dari pengabdian ini adalah untuk memberikan pemahaman dan bimbingan kepada masyarakat Desa Paguyuban, Kecamatan Way Lima,

tentang prinsip koperasi yang mengadopsi pendekatan tanggung rentenf dan inkubasi bisnis. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman dan bimbingan yang memadai tentang pengelolaan modal kepada masyarakat Desa Paguyuban di Kecamatan Way Lima.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Implementasi pengabdian kepada masyarakat dalam meningkatkan modal usaha UMKM melalui pendekatan tanggung renteng dan pengembangan inkubator bisnis pada pelaku industri rumah tangga dan UMKM di Kecamatan Way Lima, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung, direncanakan melalui serangkaian tahapan dan metode berikut.

Tahap Persiapan

Sebelum pelaksanaan kegiatan, dilakukan serangkaian metode sebagai berikut:

1. Melakukan studi pendahuluan dan survei untuk mengevaluasi kondisi pelaku industri rumah tangga di Kecamatan Way Lima.
2. Menyusun proposal dan menyelesaikan administrasi terkait perijinan lokasi pelaksanaan pengabdian masyarakat.
3. Melakukan koordinasi dengan Tim Dosen Pengabdian serta mitra terkait.
4. Melakukan advokasi dan koordinasi untuk menetapkan peran serta dan tugas mitra dalam kegiatan ini.
5. Menyiapkan tempat dan peralatan bimbingan, serta menetapkan jadwal

pertemuan.

Tahap Pelaksanaan

1. Menyampaikan materi melalui pendekatan ceramah, diskusi, dan dilanjutkan dengan bimbingan praktis.
2. Memantau kemajuan kegiatan bimbingan dengan melakukan evaluasi setiap 2 minggu sekali selama periode 2 bulan berturut-turut.
3. Melakukan evaluasi terhadap hasil bimbingan dengan mempertimbangkan tingkat pemahaman dan minat pelaku industri rumah tangga dan UMKM terhadap konsep tanggung renteng dan pengembangan inkubator bisnis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Paguyuban, yang terletak di Kecamatan Way Lima, menjadi pusat produksi oleh-oleh terkemuka di Kabupaten Kerinci, terutama dalam bidang makanan dan minuman seperti sirup kayu manis, kerupuk kentang, keripik kentang, dan kopi.

Tahap kegiatan pelatihan telah selesai dilakukan. Proses kegiatan dalam pengabdian ini terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan pelatihan, dan pelaporan hasil. Rincian lebih lanjut tentang tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat ditemukan dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Rincian tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian

| Jenis Kegiatan | Bentuk Kegiatan | Tujuan | Pelaksanaan |
|----------------|-------------------------------------|---|--------------------|
| Persiapan | ♦ Survei pendahuluan | ♦ Berkoordinasi dengan mitra | Sudah dilaksanakan |
| | ♦ Pengumpulan data objek pengabdian | ♦ Mencari data yang dibutuhkan untuk kegiatan pelatihan | Sudah dilaksanakan |
| | ♦ Identifikasi masalah | ♦ Merumuskan permasalahan mitra dan menyusun agenda kegiatan sosialisasi | Sudah dilaksanakan |
| Pelaksanaan | ♦ Penyusunan materi | ♦ Menyesuaikan kebutuhan materi yang dibutuhkan oleh mitra (Tanggung Renteng dan Pengembangan Inkubator Bisnis) | Sudah dilaksanakan |
| | ♦ Perumusan waktu pelatihan | ♦ Menyesuaikan waktu pelaksanaan kegiatan pelatihan | Sudah dilaksanakan |
| | ♦ Pelaksanaan kegiatan pelatihan | ♦ Melaksanakan kegiatan sesuai dengan jadwal dan susunan acara yang disepakati | Sudah dilaksanakan |
| Pelaporan | ♦ Evaluasi kegiatan | ♦ Melakukan evaluasi dan penyusunan draf laporan akhir pengabdian masyarakat | Sudah dilaksanakan |
| | ♦ Penyusunan laporan akhir kegiatan | ♦ Penyelesaian laporan akhir pengabdian masyarakat | Sudah dilaksanakan |

Minat masyarakat terhadap usaha industri rumah tangga dan UMKM di Desa Paguyuban, Kecamatan Way Lima, mengalami peningkatan yang signifikan. Namun demikian, kegiatan usaha tersebut masih dihadapkan pada berbagai kendala, terutama dalam hal permodalan, sementara permintaan akan produk-produk tersebut sangat tinggi. Situasi ini mengakibatkan pelaku usaha industri rumah tangga dan UMKM terpaksa mengajukan pinjaman ke lembaga perbankan, yang menyebabkan beban bunga yang signifikan bagi masyarakat.

Tanggung renteng dan inkubator bisnis merupakan dua strategi yang dapat diadopsi untuk menghadapi tantangan tersebut. Konsep tanggung renteng merujuk pada pola koperasi di mana semua anggota bertanggung jawab atas aktivitas koperasi dengan prinsip keterbukaan dan kepercayaan yang saling terjalin. Dalam konteks ini, anggota koperasi bertanggung jawab untuk menjamin dan menghadapi kewajiban bersama berdasarkan kesepakatan yang telah disepakati. Sementara itu, inkubator bisnis adalah sistem yang memberikan bimbingan kepada calon wirausaha yang ingin

memulai usaha baru. Para calon wirausaha yang terlibat dalam inkubator bisnis dikenal sebagai UKM klien. Melalui pendekatan ini, para wirausaha mendapat dukungan dalam mengembangkan ide dan memulai usaha baru.

KESIMPULAN

Pelatihan mengenai penguatan modal usaha UMKM melalui pendekatan tanggung renteng dan pengembangan inkubator bisnis di Paguyuban Kecamatan Way Lima sukses dilaksanakan. Para peserta menunjukkan tingkat antusiasme yang tinggi dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pelatihan. Pemahaman mengenai konsep tanggung renteng dan pengembangan inkubator bisnis dalam meningkatkan modal usaha diterima dengan baik oleh peserta, memberikan manfaat yang signifikan bagi peserta pelatihan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Lampung telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

REFERENSI

- Amir, A. (2015). *Ekonomi dan Keuangan Islam*. Pustaka Muda
- Hasan, K. N., & Sofyan. (2014). *Kepastian produk pangan*. Artikel Hasil Penelitian Fakultas Hukum Universitas Sriwijaya- Palembang.
- Karim, A. (2011). *Kamus Bank Syariah*. Asnaliter. Yogyakarta.
- Muhammad. (2007). *Bisnis Syari'ah; Perspektif Mu'amalat dan Manajemen*. Unit penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Supriyanto. (2006). *Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sebagai salah satu upaya penanggulangan kemiskinan*. Ekonomi dan Pendidikan
- Suyono, H., & Haryanto, R. (2009). *Pedoman Pelaksanaan KKN Pos Pemberdayaan Keluarga (POSDAYA)*. PT. Citra Kharisma Bunda. Jakarta.